

ABSTRAK

Fenomenologi memahami proses mengetahui yang dilakukan manusia sebagai dialektika yang terjadi terus menerus antara aktivitas pikiran (noesis) dan posisi realitas (noemata) yang dicerap panca indra. Dialektika tersebut terjadi secara terus-menerus tanpa ada garis finis sepanjang umur manusia. Dengan pemahaman seperti ini fenomenologi tidak lagi membuat dikotomi yang ketat antara pikiran dan realitas antara subjek dengan objek. Dan karena dalam proses mengetahui yang dilakukan, pikiran manusia tidak dapat secara langsung menangkap realitas tetapi melalui konseptualisasi yang diperankan oleh bahasa, maka fenomenologi juga membahas persoalan bahasa.

Bertolak dari penjelasan di atas, persoalan yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana fenomenologi memahami bahasa. 2) berkaitan dengan proses mengetahui, bagaimana konstitusi bahasa dalam fenomenologi menjelaskan hubungan pikiran dan realitas.

Berbeda dari pemahaman yang berpendapat bahwa bahasa adalah gambar, cermin atau proses mekanis-biologis yang menghasilkan bunyi-bunyi verbal dan pemahaman yang berpendapat bahwa bahasa adalah duplikat pikiran, fenomenologi memahami bahasa sebagai entitas yang otentik. Baik Heidegger maupun Merleau-Ponty, mengembangkan pemikiran Husserl yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa, keduanya mengemukakan pendapat mereka bahwa bahasa adalah entitas yang otentik. Heidegger mendasarkan pendapatnya pada hasil analisisnya yang dilakukan terhadap syair religius Holderin. Menurut Heidegger bahasa kitab suci dibentangkan sesuai dengan bahasa manusia iewat pembawa wahyu yang terilhami oleh bahasa kitab suci. Bahasa manusia menghadirkan yang Ada ditengah-tengah manusia. Sedangkan Merleau-Ponty berpendapat bahwa bahasa dapat mempengaruhi pikiran manusia dan mempunyai sistem yang dipahami oleh para penuturnya. Penutur yang kehilangan kemampuan memahami sistem bahasa (amnesia) ujaran-ujarannya tidak akan dapat dipahami secara intersubjektif.

Pemahaman bahasa yang dikemukakan fenomenologi memberi relevansi dan menjadi latar belakang pembahasan konstitusi bahasa. Konstitusi bahasa dalam fenomenologi menjelaskan bagaimana bahasa menjadi cakrawala bagi subjek mengarungi kosmologi budaya dan dunianya sekaligus bagaimana subjek mengontrol, mengendalikan dan mereduksi keduanya dalam rangka kepentingan subjektifitasnya di satu sisi. Di sisi lain menjelaskan ketergantungan pikiran pada bahasa, referensialisasi bahasa pada realitas baik realitas behavioral maupun realitas objek.

BAB I

PENDAHULUAN